



Analisis Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS Dalam P5 di SDN Anutapura

Moh Irfat¹, Andi Imrah Dewi², Sinta Satria Dewi Pendit³, Sri Wahyuni⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Email¹: mohirfat19@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the implementation of environmental care attitudes of class IV students in science subjects at Anutapura Elementary School in P5. This research is a qualitative descriptive study with the research subjects being school principals, teachers and students. The object of this research is the implementation situation of character education that cares about the environment. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis by data reduction, data display, and drawing conclusions. Validity of data using triangulation techniques and sources. The results of the research show that overall, fourth grade students at Anutapura Elementary School have shown a very good attitude of caring for the environment and are in accordance with the values contained in the Pancasila Student Profile in the science and sciences subject. Students not only understand the importance of protecting the environment, but also show active participation in various environmental conservation activities and are able to explain the impact of human behavior on nature. These students show a strong commitment to maintaining cleanliness, ecosystem diversity and environmental sustainability around them. Students have demonstrated behavior that reflects the character of Pancasila students, namely having faith, being devoted to God Almighty, having noble character, and caring and being responsible for the environment.

Keywords

Environmental care, IPAS, P5

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA di SD Anutapura dalam P5. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun objek dari penelitian ini adalah situasi implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa kelas IV SD Anutapura telah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang sangat baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan dan mampu menjelaskan dampak perilaku manusia terhadap alam. Siswa ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjaga kebersihan, keberagaman ekosistem, dan kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Siswa telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kata Kunci

Peduli lingkungan, IPAS, P5

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana strategis untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran. Pendidikan lingkungan berpengaruh terhadap sikap peserta didik dan menuntut guru memiliki keterampilan mengajar (Yanti & Yusliani, 2020). Pendidikan diperlukan agar manusia menjadi individu cerdas, berakhlak, dan berguna bagi bangsa. Sesuai UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus menghasilkan SDM yang berkualitas dan berkarakter, serta berwawasan lingkungan.

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2009, lingkungan hidup mencakup semua hal terkait makhluk hidup, benda mati, serta hubungan manusia dengan alam dan sesamanya. Pendidikan lingkungan berperan mengintegrasikan nilai-nilai ekologi ke dalam kurikulum untuk meningkatkan pengetahuan, sikap peduli, dan keterampilan siswa (Tim MKU PLH, 2014). Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan positif bagi siswa SD sebagai generasi penerus (Narut & Nardi, 2019).

Pendidikan lingkungan bertujuan menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan sejak usia dini (Yanti & Yusliani dalam Anilia et al., 2023). Karakter baik, termasuk kepedulian terhadap lingkungan, merupakan dasar penting dalam pembentukan moral (Lickona dalam Anilia et al., 2023). Sikap peduli lingkungan mencerminkan upaya mencegah dan memperbaiki kerusakan alam (Wardani dalam Anilia et al., 2023).

Pendidikan merupakan sarana utama menumbuhkan sikap dan keterampilan peduli lingkungan (Jeramat

et al., 2019). Individu perlu dididik agar responsif terhadap perkembangan teknologi serta mampu menjaga kelestarian alam. Dalam pembelajaran, guru perlu memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar agar proses belajar lebih bermakna. Sumber belajar meliputi berbagai bahan, media, dan situasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (AECT, 1997).

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah IPAS, yang mengintegrasikan ilmu alam dan sosial serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan jual beli. Sekolah dasar menjadi tempat penting dalam menumbuhkan intelektualitas dan karakter melalui Kurikulum Merdeka (Latifah dalam Arhinza et al., 2023). Kurikulum ini membantu mengembangkan minat dan bakat siswa (Madhakomala, 2022).

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia yang berkarakter dan kompeten secara global dengan enam dimensi utama: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Harjatanaya et al., 2022).

Berdasarkan observasi di SDN Anutapura, masih ditemukan siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Guru telah berupaya menanamkan sikap peduli lingkungan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), namun penerapan Kurikulum Merdeka masih membutuhkan proses penyesuaian.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS dalam P5 di SDN Anutapura”, yang bertujuan menganalisis tingkat kepedulian lingkungan siswa serta penerapan pendidikan karakter melalui P5 di sekolah dasar.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Yanti & Yusliani (2020), sekolah dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidikan lingkungan berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan sekitar, serta membentuk perilaku bertanggung jawab terhadap pelestarian alam.

Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang ekosistem, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa lingkungan hidup mencakup segala hal yang berhubungan dengan makhluk hidup dan benda mati, serta kesejahteraan manusia terhadap manusia lain dan alam. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup menjadi penting untuk menanamkan nilai-nilai kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial sejak usia dini.

Menurut Tim MKU PLH (2014), pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Melalui pendekatan ini, pembelajaran berwawasan lingkungan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pentingnya Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Sejak Dini

Sikap peduli lingkungan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini. Menurut Narut & Nardi (2019), usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian karena pada usia tersebut anak lebih mudah menerima pembiasaan dan meniru perilaku positif dari lingkungannya.

Sikap peduli lingkungan mencerminkan tindakan sadar individu dalam mencegah kerusakan lingkungan serta berupaya memperbaiki kondisi alam yang telah rusak (Wardani dalam Anilia, dkk., 2023). Pembentukan sikap ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti menjaga kebersihan sekolah, menanam pohon, dan mengelola sampah.

Lickona (dalam Anilia, dkk., 2023) juga menekankan bahwa karakter yang baik, termasuk kepedulian terhadap lingkungan, terbentuk melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, menanamkan kepedulian lingkungan sejak sekolah dasar tidak hanya membentuk perilaku peduli, tetapi juga memperkuat karakter moral peserta didik agar memiliki tanggung jawab terhadap alam dan sesama.

Tujuan dan Manfaat Pendidikan Lingkungan Hidup

Menurut Yanti & Yusliani (dalam Anilia, dkk., 2023), pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peduli terhadap lingkungan. Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan.
2. Memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.
3. Menunjukkan perilaku positif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Jeramat et al. (2019) menambahkan bahwa pendidikan lingkungan hidup juga bertujuan untuk menciptakan individu yang responsif terhadap kemajuan teknologi, namun tetap memiliki kepedulian terhadap biosfer dan kelestarian alam. Pendidikan lingkungan hidup dapat membantu peserta didik memahami permasalahan ekologis global serta menumbuhkan kesadaran untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan lingkungan adalah dengan menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan menyediakan berbagai objek dan fenomena yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Association for Educational Communications and Technology (AECT, 1997), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup media, manusia, peristiwa, dan lingkungan alam sekitar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar memungkinkan

siswa belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Misalnya, pada pembelajaran tentang bagian tumbuhan, guru dapat mengajak siswa mengamati tumbuhan di sekitar sekolah agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang belum memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal. Padahal, pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menumbuhkan sikap peduli terhadap alam. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar kontekstual.

Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu implementasinya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Menurut Harjatanaya, dkk. (2022), Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Berkebinekaan global;
3. Bergotong royong;
4. Mandiri;
5. Bernalar kritis;
6. Kreatif.

Salah satu tema utama P5 di sekolah dasar adalah “Gaya Hidup

Berkelanjutan”, yang bertujuan menanamkan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab ekologis sejak dini. Melalui tema ini, peserta didik dilatih untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam, mengurangi limbah, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Namun, implementasi P5 di sekolah masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya sumber belajar kontekstual, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal di SDN Anutapura, di mana masih ditemukan siswa yang belum peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah meskipun program P5 telah dilaksanakan.

Mata Pelajaran IPAS sebagai Sarana Integrasi Pendidikan Lingkungan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengintegrasikan ilmu alam dan sosial secara holistik. Menurut Latifah (dalam Arhinza, dkk., 2023), IPAS bertujuan membangun kemampuan dasar peserta didik dalam memahami fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Materi IPAS sering kali dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena itu, IPAS menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui kegiatan observasi, eksperimen sederhana, dan proyek berbasis lingkungan. Dengan pendekatan kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, peduli, dan kerja sama.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Kurikulum Merdeka dengan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan pembelajaran berwawasan lingkungan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPAS.

Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan seperti rendahnya kesadaran siswa dan keterbatasan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis sikap peduli lingkungan peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS dalam pelaksanaan P5 di SDN Anutapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang fokus pada pengamatan objek dalam kondisi alamiah. Berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti menjadi eksperimen utama, penelitian kualitatif menekankan analisis data yang bersifat induktif dan menitikberatkan pada makna daripada generalisasi. Proses penalaran dalam penelitian kualitatif berorientasi dari individu ke arah generalisasi yang lebih umum.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat dan waktu sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Anutapura yang beralamat di Dusun II Desa Anutapura, Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN

Anutapura, yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa di SDN Anutapura.
2. Wawancara yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan tentang Kelas IV di SDN Anutapura.
3. Dokumentasi Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dan membahas tentang objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Hardani, dkk (2020 : 161) menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data, pembagian ke dalam unit-unit terpisah, sintesis, pengelompokan ke dalam pola, pemilihan informasi yang krusial untuk dipelajari, dan penyusunan simpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Hardani, dkk (2020 : 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk narasi deskriptif. Meskipun terdapat data dokumen yang bersifat kuantitatif, namun sifatnya tetap

deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak melibatkan metode statistik. Sebaliknya, analisisnya bersifat naratif kualitatif yang berfokus pada mencari kesamaan dan perbedaan informasi.

Mereduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan, dan penekanan pada inti permasalahan, serta pencarian tema dan pola yang relevan. Dengan melakukan reduksi data, gambaran yang lebih terfokus dan jelas dapat dihasilkan, memudahkan peneliti untuk langkah selanjutnya dan memperolehnya kembali jika diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Pada masa yang lampau, format naratif teks adalah cara penyajian yang umum digunakan untuk data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan melalui berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Melalui tampilan data, memudahkan untuk memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/verification)

Hasil akhir dalam penelitian kualitatif mencakup temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya kurang jelas atau belum terungkap, setelah melalui proses penelitian menjadi lebih terang. Temuan tersebut juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diatur sejak awal. Meskipun demikian, kemungkinan juga ada bahwa hal tersebut tidak terjadi. Ini disebabkan oleh sifat sementara dari masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang masih dapat berkembang

seiring dengan penelitian yang dilakukan di lapangan.

HASIL PENELITIAN

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang implementasi sikap peduli lingkungan peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SD Anutapura dalam P5 yang ditinjau dari aspek mengidentifikasi masalah lingkungan, menghargai keberagaman ekosistem, berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, memahami dampak perilaku manusia terhadap lingkungan, dan bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Hasil Observasi Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di SD Anutapura dalam P5

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas IV SD Anutapura telah menunjukkan sikap yang sangat baik dalam semua aspek yang tercantum dalam indikator sikap peduli lingkungan yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berikut adalah penilaian terperinci berdasarkan indikator yang telah diamati:

1. Mengidentifikasi Masalah Lingkungan

Siswa mampu dengan baik mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada di sekitar mereka, baik masalah lokal maupun global. Dalam diskusi kelas, siswa mampu menjelaskan dengan jelas contoh-contoh permasalahan lingkungan seperti polusi sampah, kerusakan hutan, dan perubahan iklim. Siswa juga mengemukakan penyebab dan dampak dari masalah-masalah tersebut, serta menyarankan langkah-langkah untuk mengatasinya. Penilaian: **3 (Baik)**

2. Menghargai Keberagaman Ekosistem

Siswa menunjukkan sikap penuh rasa hormat terhadap keberagaman ekosistem yang ada di sekitar mereka. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat menjelaskan dengan baik pentingnya menjaga keseimbangan alam, misalnya dengan cara tidak merusak habitat hewan dan menjaga kelestarian flora. Siswa juga menunjukkan apresiasi terhadap keragaman hayati dengan cara aktif bertanya tentang berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar. Penilaian: **4 (Sangat baik)**

3. Berpartisipasi dalam Kegiatan Pelestarian Lingkungan

Siswa sangat aktif terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah di sekolah. Siswa juga secara sukarela berpartisipasi dalam kampanye kesadaran lingkungan yang diadakan oleh sekolah, seperti mempromosikan penggunaan kantong ramah lingkungan dan mengurangi sampah plastik. Dalam kegiatan kerja bakti di sekolah, siswa menunjukkan semangat tinggi dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Penilaian: **3 (Aktif)**

4. Memahami Dampak Perilaku Manusia terhadap Lingkungan

Siswa dapat menjelaskan dengan baik dampak dari berbagai perilaku manusia terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara dan kerusakan ekosistem. Siswa juga mampu memberikan saran konkret untuk mengurangi dampak negatif tersebut, seperti menghemat energi dan memilih transportasi yang ramah lingkungan. Pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sangat baik dan mereka telah menunjukkan kemampuan untuk berpikir kritis mengenai dampak tindakan manusia terhadap alam. Penilaian: **3 (Memahami)**

5. Bekerja Sama dalam Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan

Siswa selalu menunjukkan sikap kerja sama yang baik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang bertujuan untuk menjaga kebersihan sekolah, seperti memungut sampah dan merawat tanaman. Mereka juga mengajak teman-temannya untuk lebih peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan di sekitar mereka. Sikap gotong-royong siswa terlihat jelas dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yang diadakan di sekolah. Penilaian: **4 (Sangat baik dalam bekerja sama)**

Secara keseluruhan, siswa kelas IV SD Anutapura telah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang sangat baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan dan mampu menjelaskan dampak perilaku manusia terhadap alam. Siswa ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjaga kebersihan, keberagaman ekosistem, dan kelestarian lingkungan di sekitar mereka.

Siswa telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Hasil Wawancara terkait Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di SD Anutapura dalam P5

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Anutapura, diperoleh informasi bahwa siswa telah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang sangat baik, sesuai dengan indikator yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila (P5). Secara umum, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga

lingkungan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian alam.

1. Mengidentifikasi Masalah Lingkungan

Guru menjelaskan bahwa siswa telah mampu mengenali berbagai permasalahan lingkungan, baik di tingkat lokal maupun global. Mereka dapat menyebutkan contoh masalah seperti pencemaran plastik, kerusakan hutan, dan pencemaran air, serta memahami penyebabnya, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan. Siswa juga mampu mengaitkan perilaku manusia dengan dampak jangka panjang seperti perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki literasi ekologi yang berkembang sejak dini (Ardoina et al., 2019).

2. Menghargai Keberagaman Ekosistem

Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan empati terhadap berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Dalam pembelajaran tentang ekosistem, mereka memperlihatkan sikap hormat terhadap flora dan fauna, serta berpartisipasi aktif dalam merawat tanaman di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) bahwa penghargaan terhadap keberagaman hayati merupakan bagian dari penguatan karakter peduli lingkungan.

3. Berpartisipasi dalam Kegiatan Pestaarian Lingkungan

Guru menuturkan bahwa siswa aktif dalam berbagai kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye kesadaran lingkungan. Siswa juga menunjukkan inisiatif untuk mengajak teman menjaga kebersihan sekolah, serta berpartisipasi dalam

kegiatan daur ulang dan pengurangan plastik sekali pakai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmatu Syafi'ah & Kurnia Sandy (2021) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif siswa SD dalam kegiatan pelestarian lingkungan memperkuat nilai-nilai tanggung jawab dan gotong royong.

4. Memahami Dampak Perilaku Manusia terhadap Lingkungan

Siswa telah menunjukkan pemahaman reflektif terhadap hubungan antara perilaku manusia dan kerusakan alam. Mereka dapat menjelaskan bagaimana deforestasi dan pembakaran sampah berdampak negatif terhadap ekosistem. Selain itu, siswa mampu memberikan contoh solusi seperti menghemat energi dan mengurangi sampah plastik. Hal ini memperlihatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran ekologis (Sudrajat dalam Darmawan et al., 2023).

5. Bekerja Sama dalam Menjaga Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan

Guru menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan kerja sama yang sangat baik. Mereka bergotong royong dalam membersihkan sekolah, mengelola sampah, membuat kompos, dan melakukan kegiatan penghijauan. Siswa juga saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan disiplin lingkungan.

Perilaku ini menggambarkan nilai gotong royong dan peduli terhadap sesama, sebagaimana dijelaskan oleh Listyarti (dalam Isnaeni & Ningsi, 2021) bahwa sikap saling peduli merupakan cerminan kesadaran sosial yang perlu dikembangkan sejak dini.

Secara keseluruhan, siswa kelas IV SD Anutapura telah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang tinggi dan mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar

Pancasila, terutama gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam. Mereka menjadi contoh nyata pelajar yang tidak hanya memahami isu lingkungan, tetapi juga bertindak nyata dalam menjaga keberlanjutan ekosistem di sekitar mereka.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sangat bergantung pada keteladanan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam memberikan contoh nyata kepada siswa (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Kepala sekolah berperan membangun budaya sekolah berbasis karakter melalui pembinaan dan pemodelan (Peterson & Deal dalam Zuchdi, 2011). Guru, sebagai pihak yang paling sering berinteraksi dengan siswa, memiliki peran besar dalam pembentukan karakter (Hidayatullah, 2010). Keteladanan tersebut tampak dalam kebiasaan menjaga kebersihan, berpakaian rapi, tidak merokok, serta aktif merawat lingkungan sekolah.

Selain keteladanan, pengkondisian lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting. Sekolah menyediakan sarana seperti alat kebersihan, tempat sampah, taman kelas, dan kebun sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter peduli lingkungan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Fasilitas tersebut mendorong siswa untuk aktif menanam, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan sekolah.

Pengintegrasian nilai peduli lingkungan dalam mata pelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan nyata di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan (Kementerian Pendidikan

Nasional, 2010). Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di SD Anutapura, siswa kelas IV telah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang baik sesuai indikator Profil Pelajar Pancasila. Siswa mampu mengidentifikasi masalah lingkungan, memahami penyebab serta dampaknya, dan mengusulkan solusi. Mereka menunjukkan rasa hormat terhadap keberagaman ekosistem, memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam, serta aktif dalam kegiatan pelestarian seperti penghijauan dan pengelolaan sampah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmatu Syafi'ah & Kevin Nur Fatah Kurnia Sandy (2021) yang menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Adiwiyata II Bangoan memiliki karakter peduli lingkungan tinggi dalam aspek penghematan energi, pengelolaan sampah, pemanfaatan air, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Sudrajat (dalam Darmawan et al., 2023), sikap peduli perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan agar menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Siswa SD Anutapura juga menunjukkan kerja sama yang baik dalam menjaga kebersihan sekolah, aktif dalam kegiatan kelompok, dan berinisiatif mengajak teman-teman menjaga lingkungan.

Sejalan dengan pendapat Listyarti (dalam Isnaeni & Ningsi, 2021), sikap saling peduli merupakan bentuk kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang harus membantu sesama. Siswa menunjukkan hal ini melalui gotong royong, kepedulian terhadap teman, dan tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, siswa kelas IV SD Anutapura telah memperlihatkan karakter pelajar Pancasila beriman, bertakwa, berakhlak mulia, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka tidak hanya memahami pentingnya menjaga alam, tetapi juga menunjukkan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, siswa kelas IV SD Anutapura telah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang sangat baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran IPAS. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan dan mampu menjelaskan dampak perilaku manusia terhadap alam. Siswa ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjaga kebersihan, keberagaman ekosistem, dan kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Siswa telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, serta peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Guru perlu mengintegrasikan sikap peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran
2. Pemajangan poster-poster yang berkaitan dengan lingkungan lebih dioptimalkan.

3. Sekolah perlu menyediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik.
4. Sekolah perlu membuat program ekstrakurikuler ketrampilan untuk memanfaatkan sampah plastik bekas bungkus jajan agar dapat dibuat produk siap pakai agar sampah plastik bungkus jajanan dapat dimanfaatkan.
5. Kepala sekolah dan guru harus senantiasa melakukan pengawasan dan kontrol terhadap siswa terutama pada saat jam istirahat, sehingga siswa tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak fasilitas maupun lingkungan sekolah terutama kebersihan tempat sampah di masing-masing kelas.
6. Sekolah perlu mengadakan lomba kebersihan secara rutin, jangan hanya pada momen-momen tertentu untuk memancing dan menumbuhkan rasa peduli lingkungan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Rohimah Hasri, Hasibun. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis." *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7411-7419.
- Arhinza,dkk. "Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar." *Journal on Education* 6.1 (2023): 6518-6528.
- Hardani, Dkk. "Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif." *Yogyakarta: Pustaka Ilmu* (2020).
- Hartawan,dkk. "Kajian Lingkungan Hidup Strategis terhadap Penataan Ruang di Kawasan Strategis Provinsi (KSP) Senggigi Tiga Gili." *Jurnal Sangkareang Mataram* 3.3 (2017): 58-65.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi. "Konsep dan karakteristik penelitian kualitatif serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- Narut, Yosef Firman. "Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9.3 (2019): 259-266.
- Ningsi, Aziza Putri. "Tingkat peduli sosial dan sikap peduli sosial siswa berdasarkan faktor lingkungan." *Jurnal Pelangi* 12.1 (2021): 9-15.
- Rusnaini, Rusnaini. "Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27.2 (2021): 230-249.
- Saraswati, Diah Ayu. "Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12.2 (2022): 185-191.
- Sulistyosari,dkk."Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7.2 (2022): 66-75.
- Wardani, Diyan Nurvika Kusuma. "Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1.1 (2020): 60-73.
- Yanti,dkk. "Meta-analisis: Pengaruh integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPA terhadap sikap peduli lingkungan siswa." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 6.1 (2020).
- Yusliani,dkk. "Meta-Analisis Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Literasi Lingkungan." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 6.2 (2020).